

## Studi Literatur: Analisis Tentang Pengaruh Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba

Desy Wulandari<sup>1</sup>, Anthony Anggawijaya<sup>2</sup>, Carmel Meiden<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email :32200268@student.kwikkiangie.ac.id, 31200205@student.kwikkiangie.ac.id,  
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to explain the effect of the tax burden on earnings management. The framework built is the effect of tax burden and tax planning can affect earnings management in companies. This research method uses a systematic literature study method and the application of PoP (Publish or Perish). Keywords such as "earnings management", "tax expense", and "tax planning" are used in research to find articles related to research problems. The object of this research was obtained as many as 31 articles taking into account certain criteria, with the period from 2017 to 2022. The results of the research show that the tax burden for companies can reduce the amount of profits. Researchers also found that tax burden and tax planning can affect earnings management. This causes management to carry out earnings management through tax planning and tax burden on the financial statements.*

**Keywords:** *earnings management, tax expenses, tax planning*

### 1. Latar Belakang

Tujuan penyusunan manajemen laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan indikator kinerja utama perusahaan selama periode tertentu. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi pendapatan. Informasi pendapatan merupakan faktor kunci yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan informasi laba harus menggambarkan posisi ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi dalam praktiknya manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri.

Manajemen laba adalah suatu keadaan dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan dan menurunkan laba. Manajemen pendapatan dapat dicapai melalui akuntansi akrual dan posisi pajak tangguhan, tetapi tampaknya mewakili pertimbangan insentif pajak yang lebih kuat. Scott (2003) menyatakan bahwa insentif pajak (tax incentive) mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar oleh manajer dengan mengurangi jumlah keuntungan, mendorong mereka untuk mengurangi kewajiban pajak mereka untuk membayar meningkat.

Menurut Phipps, Princus dan Rego (2003) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan untuk dasar perhitungan pajak). Selain itu Waluyo (2014) menyatakan bahwa pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau asset pajak tangguhan. Penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi pendapatan tidak dapat menjelaskan dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap perubahan beban pajak tangguhan. Hasil ini menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan sebagai proxy untuk pengendalian pendapatan masih dipertanyakan.

### 2. Kajian Pustaka

#### Manajemen Laba

Manajemen laba atau disebut dengan *earnings management* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba yang akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan. Nantinya *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan mengkaji laporan keuangan. Namun, pelaksanaan proses operasional tersebut tidak sembarangan, tetap berpegang pada prinsip akuntansi. Manajemen laba merupakan upaya perusahaan untuk mempengaruhi informasi

dalam laporan keuangan sehingga dapat mengelabui *stakeholder* atau orang-orang yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.

Manajemen laba biasanya mengacu pada laporan laba rugi atau yang biasa disebut laporan profit dan loss. Kita dapat menentukan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan kita. Oleh karena itu manajemen laba sangat penting karena membantu perusahaan untuk tetap bertahan, merencanakan dan menyusun perencanaan masa depan, dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajemen laba bukanlah kewajiban selama beroperasi dalam keadaan peluang. Manajemen laba tidak selalu diartikan melalui proses operasi akun. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dan tidak dilarang (Kusumawardhani, 2012). Perilaku manajemen laba merupakan bentuk kegiatan akuntansi kreatif oleh manajer, yang tentu saja tidak memanasifestasikan dirinya tetapi memiliki motivasi ekstrinsik di balik perilaku tersebut.

### **Beban Pajak**

Beban pajak (*tax expense*) atau penghasilan pajak (*tax income*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode. Pajak menjadi sumber penerimaan negara terbesar. Faktanya, banyak negara mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan utama mereka. Selain itu, pajak merupakan sumber pendapatan yang potensial dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang tidak dapat diganti secara langsung baik berupa barang, jasa, maupun uang, sehingga beban pajak harus diperhitungkan dalam segala keputusan yang mempengaruhi usaha.

Pada aspek perpajakan, pajak tangguhan merupakan beban pajak atau manfaat pajak yang dapat menambahkan atau mengurangi dampak beban pajak tahun bersangkutan. Di sisi lain, dari sudut pandang akuntansi, pajak tangguhan dapat dipahami dari dua perspektif yaitu akun aset dan akun liabilitas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 dimaksudkan untuk mengatur perlakuan atas pajak penghasilan, khususnya pengakuan, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan saja. Direktorat Jenderal Pajak tidak memiliki hubungan pada PSAK Nomor 46. Wajib Pajak menggunakan PSAK Nomor 46 untuk menyusun laporan keuangan.

Beban pajak tangguhan dapat timbul dari perbedaan temporer antara nilai tercatat dan manfaat pajak. Untuk itu perlu dipahami laba akuntansi, yaitu laba yang ditampilkan sebagai bagian pihak eksternal dalam laporan keuangan tahunan. Sebaliknya, penghasilan kena pajak adalah laba nominal yang menjadi dasar perhitungan pajak, dan jika selisih antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak minus dan dilakukan penyesuaian negatif, maka akan terjadi pajak tangguhan.

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak atau biasa disebut dengan *tax planning* adalah langkah-langkah yang dilakukan wajib pajak atau pelaku usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Menurut Pohan (2015), perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dengan memanfaatkan berbagai celah yang akan dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Pada perencanaan pajak yang baik membutuhkan pemahaman tentang hukum dan peraturan pajak. Perencanaan pajak umumnya mengacu pada proses perencanaan bisnis dan transaksi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak berdasarkan undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak selalu dimulai dengan menentukan apakah suatu transaksi dapat dikenakan pajak. Selain itu, jika terkena pajak, dapat mengurangi jumlah pajak dan mempertimbangkan apakah bisa menunda atau tidak dalam membayar pajak.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam pengelolaan pajak. Pada fase ini, kami mengumpulkan dan meneliti sistem pajak untuk memilih tindakan penghematan pajak yang akan diterapkan. Umumnya, fokus perencanaan pajak adalah meminimalkan kewajiban pajak. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak atau perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode atau pendekatan telaah literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan ketokohan (Cresswell 2015) yang dilengkapi oleh (Cooper & Schindler 1999) dan (Kim, Nelson, and Williams 1985) serta dikembangkan oleh (Makowski, Piroux, and Brun 2019). Telaah literatur sistematis dilakukan berdasarkan 5 (lima) langkah sebagai berikut:

1. Mencari literatur dengan (mesin pencari, *search engine*) menggunakan istilah kunci (*identify key term, key word*).
2. Menempatkan (klasifikasi) kategori literatur tahap awal hasil pencarian (*locate literature*).
3. Menentukan secara kritis evaluasi bahan-bahan berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi (*critically evaluate and select*).
4. Membuat catatan/abstrak mengatur representasi menjadi peta literatur serta menggambarkan bagaimana studi diusulkan cocok dengan keseluruhan (*organize the literature*).
5. Menulis tinjauan pustaka dengan gaya selingkung berdasarkan gambaran rinci: analisis studi, pendekatan studi, tema/pokok bahasan, dsb (*write a review*).

Peneliti juga menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) untuk menunjang pencarian awal (*article found*), penyeleksian tahap pertama (*candidate article*), dan akhirnya didapat artikel yang terpilih (*selected article*). Pengelolaan berbagai artikel tersebut dilakukan dengan bantuan folder pada aplikasi Mendeley versi 1.19.5.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Variabel manajemen laba merupakan variabel *dummy*, yakni variabel yang bersifat kategorikal, manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan dibagi ke dalam dua kategori yakni *range small profit* dan *small loss firms*. Untuk menentukan perusahaan berada dalam *range small profit* atau *small loss firms* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ML\ it = \frac{\{Net\ Income\ it - Net\ Income\ i\ (t-1)\}}{Market\ Value\ Equity\ i\ (t-1)}$$

*Market Value Equity* diukur dengan formula, yaitu:

$$MVE\ i\ (t-1) = \text{Saham yang beredar} \times \text{harga saham}$$

Menurut Harnanto (2011:115) Perbedaan antara pelaporan keuangan, standar akuntansi dan perpajakan berasal dari penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi memberi manajemen lebih banyak fleksibilitas dalam mendefinisikan prinsip dan asumsi dibandingkan dengan yang diperoleh berdasarkan pajak. Saat menghitung pajak tangguhan, angka kunci dari bobot pajak tangguhan terhadap jumlah total saldo atau menurut bobot jumlah total saldo digunakan. Hal ini dilakukan untuk membobotkan taksiran beban pajak dengan total aset selama periode t-1 untuk mendapatkan nilai yang proporsional.

$$BP\ it = \frac{\text{Beban pajak tangguhan } t}{\text{Total aset } t-1}$$

Perencanaan pajak adalah suatu cara mengatur berapa laba yang dilaporkan sehingga termasuk dalam pelaporan praktik manajemen pendapatan. Untuk menghindari beban pajak yang berlebihan, perusahaan menerapkan pengendalian laba sehingga laba yang dilaporkan kepada wajib pajak lebih rendah sehingga mengurangi beban pajak. Jadi, variabel perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$PP\ it = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ it}$$

Keterangan:

PP it = Perencanaan pajak perusahaan i pada tahun t

Net Income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income i = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

#### Uji Regresi Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.  $ML = a + \beta_1 AP + \beta_2 BP + \beta_3 PP + e$  Keterangan:

ML = Manajemen laba.

$\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 AP = Aset pajak tangguhan  
 BP = Beban pajak  
 PP = Perencanaan pajak  
 e = Standar Error

Tabel 1. Signifikan

No.	Variabel Explanatory (Independent)	95% Confidence Interval		r Tabel	Ket	
1	Beban Pajak Tangguhan (BPT)	0,1147	;	0,2050	0,0556	Signifikan
2	Aset Pajak Tangguhan (APT)	0,0981	;	0,0779	0,0636	Signifikan
3	Perencanaan Pajak (PP)	0,1669	;	0,1502	0,0430	Signifikan
4	Ukuran Perusahaan (UP)	0,3108	;	0,2968	0,0903	Signifikan
5	Leverage (LEV)	0,1652	;	0,1330	0,1142	Signifikan
6	Kepemilikan Manajerial (KM)	0,1807	;	0,2214	0,1148	Signifikan

Peningkatan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan atau beban tangguhan lebih awal dalam akuntansi bisnis daripada dalam pelaporan pajak. Tindakan Perusahaan untuk mengakui pendapatan dan menunda beban menunjukkan bahwa manajemen memiliki kendali atas hasil bisnis. Semakin tinggi praktik manajemen laba, semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan entitas yang mengakui kewajiban pajak tangguhan (Sumomba, 2012). Menurut Harnanto (2011:115) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (kepada pihak luar hasil dalam laporan keuangan) dan pajak penghasilan (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak yang dihitung memberikan informasi tentang pendapatan saat ini dan masa depan (misalnya stabilitas pendapatan dan pertumbuhan masa depan mungkin menunjukkan kontrol atas hasil). Beban pajak tangguhan dapat digunakan dan memiliki kemampuan untuk mengenali kinerja manajemen perusahaan untuk mencapai dua tujuan yaitu mengurangi keuntungan dan menghindari kerugian.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian pendapatan dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aktiva pajak tangguhan pada perusahaan semakin meningkat dengan semakin tingginya tingkat pengendalian laba pada perusahaan tersebut; 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa estimasi pengeluaran pajak berpengaruh negatif terhadap pengelolaan penerimaan dengan arah multiplier. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat menghitung pengeluaran pajak yaitu kewajiban pajak perusahaan, cukup tinggi, keuntungan perusahaan berkurang karena kewajiban pajak. Oleh karena itu, manajemen kinerja perusahaan cukup rendah; 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung mengelola labanya dengan meningkatkan labanya. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan ukuran perencanaan pajak, karena perusahaan harus menghasilkan laba sesedikit mungkin agar utang pajak yang dibayarkan tetap kecil.

## Daftar Pustaka

### Referensi

- A Fauzan. 2021. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan.
- A I Faqih; E Sulistyowati. 2021. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

- A Maslihah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- A Yahya; D Wahyuningsih. 2019. Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- A Yuliza; R Fitri. 2020. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- D AAnggaraini. 2018. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property Yang Terdaftar di ISSI.
- D Apriliyana; I Indawati. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- D S A Lestari; I Kurnia; Y Yuniati. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- E Muiz; H Ningsih. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- F H Zhafirah; A S Atichasari; R Ristiyani. 2022. Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bedan, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba.
- F Islamiah. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- F Yunila; T Aryati. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- L Linawati; M Marini. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- M K Dewi; F A Rahmi. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- M M Gulo; A Mappadang. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- N A Hilmy; S Sudradjat. 2020. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- N C Prasetyo; R Rian; E Masitoh. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kuliatas Audit Terhadap Manajemen Laba.
- P Indriani; M P Priyadi. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba.
- R Febrian; T Wahyudi; A Subeki. 2018. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- R Hendrata; L Rajagukguk; Y Pakpahan. 2019. Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- R N Sari; A T Hardiyanto; P Simamora. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- RHDK Putra; K Sunarta; H Fadillah. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.
- S Deviyarty; D S Lestari. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif.
- S Lestari. 2019. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba.
- S Nathalia; A T Hardiyanto; R M E Lestari. 2022. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan Cash Ratio Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Properti di BEI Periode 2018-2020.
- S P Simanjuntak. 2022 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
- T Andrayani; F Fitriasuri; M T Terzaghi. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba.

- T R Kalinda; L Setyowati. 2021. Dampak Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- W N Hidayati. 2020. Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Y M Putra; K Kurnia. 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Y Saputra. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba.